

Penguasaan *Mufrādat* dan *Qawā'id* Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Haerul Ahyar

UIN Sunan Kalijaga

Email: chaerulakhyar75@gmail.com

Abstract

This article discusses the elements of language and language skills, specifically the elements of Mufrādat and qawā'id as well as the skill in writing Arabic (al-Mahārah al-Kitābah). The present study aims to prove the theory of the importance of language element in language skill, i.e. the correlational relationship of the mastery of Mufrādat and qawā'id with the ability to write in Arabic of grade X students of MAN 1 Sleman Yogyakarta majoring in Religion in the academic year of 2016/2017. This is a quantitative descriptive study that uses the said students as the subjects. There are 27 students involved in this study who show that: 1) The average score of Mufrādat mastery of the students is 75.74. This score is including in the category of average. 2) The average score of qawā'id ability of the students is 42.74 which is including in the category of average. 3) The average score of the kitabah ability of the students is 64.81 which is including in the average category. 4) The result of rx^1x^2y calculation referring to the Correlation Coefficient (R) regression formula shows the value of 0.800. The value significance obtained is (0.000). Thus, it could be interpreted that between the mastery of Mufrādat and qawā'id simultaneously with the ability to write Arabic of the students shows a positive and significant correlational relationship.

Keywords: *Correlational, Mastery of Mufrādat, Qawā'id and Maharah al-Kitābah*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, lebih tepatnya unsur *mufrādat* dan *qawā'id* serta keterampilan menulis Arab (*al-Mahārah al-Kitābah*). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori yang mengatakan pentingnya unsur bahasa dalam keterampilan berbahasa, yakni tentang hubungan korelasional penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis Arab siswa kelas X Agama MAN 1 Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat kuantitatif deskriptif dengan menjadikan siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta sebagai subyek sekaligus sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 27 siswa. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai rata-rata penguasaan *Mufrādat* siswa sebesar 75,74. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang atau cukup. 2) Nilai rata-rata kemampuan *Qawā'id* siswa sebesar 42,74, termasuk dalam kategori sedang atau cukup. 3) Nilai rata-rata kemampuan *Kitabah* siswa sebesar 64,81. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang atau cukup. 4) Hasil perhitungan rx^1x^2y mengacu pada nilai koefisien korelasi (R) rumus regresi menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 0,800. Kemudian nilai signifikansi diperoleh sebesar (0,000). Maka dapat diinterpretasikan bahwa antara penguasaan *Mufrādat* dan *qowā'id* secara bersamaan dengan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta terdapat hubungan korelasional yang positif dan signifikan.

Kata kunci: Korelasional, Penguasaan *Mufrādat*, *Qawā'id*, dan Keterampilan Menulis

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sesuatu yang urgen bagi setiap manusia, karena dengan bahasa seseorang dapat berkomunikasi, bertukar pikiran dan ide satu dengan yang lainnya baik secara lisan maupun tulisan. Karena hakikat bahasa adalah sebagai sarana komunikasi sosial atau sarana komunikasi dalam suatu masyarakat, sehingga diantara anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dengan masyarakat lainnya.¹

Salah satu bahasa Internasional yang telah ditetapkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) selain bahasa Inggris, Prancis, Tionghoa, Rusia, dan Spanyol adalah bahasa Arab. Bahasa Arab selain menjadi bahasa resmi di negara bagian timur tengah, sampai sekarang masih menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Secara historis salah satu faktor eksistensi bahasa Arab sampai sekarang

¹ Imam Asrori. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. (Malang: MISYKAT, 2014), hlm 2

ini adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Quran dan bahasa Agama (Baca: Islam), seperti dalam shalat, dzikir, dan do'a.²

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab, ada empat keterampilan berbahasa (Arab) yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan mendengar (*mahārah al-Istimā'*), keterampilan berbicara (*mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-Qirā'ah*), dan keterampilan menulis (*mahārah al-Kitābah*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dibagi menjadi dua jenis, *Pertama* keterampilan reseptif meliputi keterampilan mendengar dan membaca, *kedua* keterampilan produktif, yaitu keterampilan berbicara dan menulis.³

Selain keempat keterampilan berbahasa di atas, ada juga unsur-unsur bahasa yang tidak kalah pentingnya untuk dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa (Arab), diantaranya adalah: 1) unsur bunyi (*fonetik*), 2) unsur kata (*mufarādat*), 3) unsur gramatikal (*qawā'id*).⁴ Ketiga unsur bahasa ini merupakan prasyarat bagi setiap pembelajar yang ingin dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab, yaitu dapat mengaplikasikan dan mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa baik secara aktif maupun pasif.⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas matrikulasi pada Program Pengalaman Lapangan (PPL/Magang 3) di MAN 1 Sleman Yogyakarta, ditemukan hampir sebagian besar siswa di kelas X Ilmi-ilmu Agama (IIK) yang notabennya berlatarbelakang pesantren atau lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs), masih banyak yang kesulitan dalam pelajaran menulis dasar. Padahal idealnya kemampuan menulis dasar seperti membentuk dan menyambung huruf menjadi kata, serta membuat kalimat terpimpin sudah dapat dikuasi sejak masih di tingkat Tsanawiyah, karena pelajaran menulis dasar ini sudah pernah dipelajari pada jenjang sebelumnya terlebih hampir setengah dari siswa kelas X IIK lulusan pesantren bahkan masih ada yang tinggal di pesantren. Akan

² Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 3- 4.

³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 83.

⁴ Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 91.

⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super,...*, hlm. 83

teapi, realitanya masih ditemukan banyak kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran menulis bahasa Arab dasar maupun menulis terpimpin.

Atas dasar ini penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait dengan penguasaan kosakata dan *qawaid* siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta serta tingkat signifikansi korelasi penguasaan kosakata dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis bahasa Arab. Selain itu, penulis juga akan melihat faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menulis bahasa Arab.

Penelitian merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu bertujuan mengetahui tingkat korelasi dari beberapa variabel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sampel jenuh yaitu semua siswa di kelas X IIK yang berjumlah 28 siswa menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mencari data pokok yaitu mengukur penguasaan *Mufrādat* dan *qawaid* serta hubungan korelasional diantara keduanya dengan kemampuan menulis bahasa Arab, selanjutnya dianalisis dengan teknik korelasional *product moment*. Sedangkan teknik non tes digunakan sebagai upaya mencari data pendukung dan penguat data kuantitatif hasil tes dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis bahasa Arab.

Sejauh penelusuran beberapa literatur terdahulu, ditemukan beberapa artikel yang memiliki relasi yang akurat dengan penelitian ini, diantaranya adalah artikel Mira Zulistia⁶, artikel Ilham Nur Kholiq⁷ dan artikel Syamsul Hadi⁸. Masing-masing artikel ini membahas tentang korelasi unsur bahasa dengan salah satu keterampilan berbahasa Arab.

⁶ Mira Zulistia, *Studi Korelasi Penguasaan Mufradat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Yogyakarta*, (Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016)

⁷ Ilham Nur Kholiq, *Korelasi Antara Penguasaan Qawaid dan Mufradat Dengan Penguasaan Maharah al-Qira'ah dan Maharah al-Kitabah dalam Kemahiran Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung Bnyuwangi*, Vol. 6 No. 2 (April, 2017), hlm. 42-57

⁸ Syamsul Hadi, *Studi Korelasi Penguasaan Qawa'id Dengan Kemampuan Kitabah Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapiyok Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013

Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penguasaan *mufrādat* dan *qawā'id* dengan keterampilan berbahasa Arab, seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang dikorelasikan, jenis korelasi yang digunakan, dan tempat penelitian yang dilakukan. Sehingga dari hasil penelusuran ini, penulis merasa masih ada celah untuk melakukan penelitian tentang korelasi penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta. Disamping itu, asumsi peneliti terkait penelitian ini merupakan upaya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dalam rangka membuktikan teori yang sudah ada tentang korelasi unsur bahasa dengan kemahiran/keterampilan berbahasa Arab baik di lembaga formal maupun informal.

Penguasaan *Mufrādat*

Secara definitif, *mufrādat* atau kosakata merupakan kumpulan kata atau sebagian dari kumpulan/khazanah bahasa tertentu. Lebih jelas lagi kosakata didefinisikan sebagai kumpulan kata-kata yang dapat dipahami dan dapat digunakan seseorang untuk membuat kalimat baru.⁹ Sebagaimana dikatakan di atas, bahwa pentingnya unsur bahasa dalam upaya menguasai keterampilan berbahasa, maka kosakata menjadi salah satu unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga menjadi hal yang logis ketika seseorang yang mampu menguasai unsur bahasa dengan baik maka kemungkinan besar juga akan mudah untuk menguasai keterampilan berbahasa.¹⁰ Meski demikian, bukan berarti hanya dengan penguasaan *Mufrādat* saja yang dapat membantu siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa, melainkan diperlukan juga unsur bahasa lainnya seperti *qawā'id*.¹¹

Idealnya, pembelajaran kosakata bukan hanya sekedar memberikan beberapa kata kepada siswa lantas diminta untuk menghafalnya, melainkan pembelajaran kosakata yang harus dikuasi

⁹ Syaiful Mustofa. *Strategi...*, hlm 61.

¹⁰ Rusydi Ahmad Tho'imah, *Dalil 'Amal Fi 'Idādi al-Mawād al-Ta'limiyah Li Barāmiij Ta'lim al-'Arabiyah*, (Mekkah al-Mukarramah: Universitas Ummu al-Qurā, 1198), hlm. 181

¹¹ Syaiful Mustofa. *Strategi...*, hlm 62

oleh siswa adalah ketika siswa dapat menguasai beberapa indikator dibawah ini:

1. Siswa mampu menerjemahkan bentuk kosakata dengan baik.
2. Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan benar serta mampu menuliskannya dalam bentuk yang benar.
3. Siswa mampu menggunakan kosakata tersebut dalam bentuk kalimat yang benar, baik lisan maupun tulisan.¹²

Penguasaan *Qawā'id*

Unsur lain dalam pembelajaran bahasa yang perlu dikuasai siswa adalah penguasaan *qawaid*. Menurut Syaiful Mustofa *Qawā'id* adalah kumpulan kaidah nahwu dan sharaf yang mengatur penggunaan bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat memahami maksud dalam suatu kalimat. Sehingga *qawā'id* memiliki peran yang penting dalam belajar bahasa Arab sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan kalimat. Kendati demikian, keberadaan *qawā'id* yang penting dalam memahami suatu kalimat bahasa Arab, akan tetapi pembelajaran *qawā'id* bukanlah tujuan inti dari belajar bahasa Arab melainkan sebagai sarana guna mampu menggunakan dan memahami suatu kalimat bahasa Arab dengan benar, memperbaiki uslub-uslub, serta mejaga lisan dari kesalahan.¹³

Secara garis besar pembahasan materi dalam *qawā'id* terdiri dari dua aspek, yaitu kaidah nahwu (*sintaksis*) dan kaidah sharaf (*morfologi*). baik kaidah nahwu maupun kaidah sharaf, masing-masing keduanya memiliki peran dan objek pembahasan tersendiri dalam gramatikal Arab. Yang mana secara teori ketika siswa mampu menguasai kosakata dan *qawā'id* dengan mapan, maka hal itu akan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk bertukar pikiran, mengungkapkan dan mengilustrasikan perasaan, ide dan harapan seseorang kedalam bentuk tulisan.¹⁴ Disamping menulis juga sebagai media berkomunikasi satu

¹² Syaiful Mustofa. *Strategi...*, hlm 60.

¹³ Hasan Syahatah, *Ta'limu al-Lughat al-'Arabiyah Baina an-Nadzariyyah wa at-Tathbiqi*, (Daaru al-Misri: Thaba'atu ats-Tsalasah, 1996), hlm 201

¹⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab: Super Efektif, Kreatif dan Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 115

sama lain yang terpisah oleh tempat dan waktu.¹⁵ Keterampilan menulis Arab memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian bahasa Arab sendiri. Seperti, tulisan dalam manuskrip, buku, majalah, jurnal dll. Sehingga sepanjang zaman bahasa Arab akan senan tiasa hidup dan dikaji oleh banyak pemerhati di berbagai kajian keilmuan.

Secara praktis, tujuan pembelajaran menulis sebagaimana mengutip Iskandarwasih, dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu; 1) tingkat pemula, 2) tingkat menengah 3) tingkat lanjutan.¹⁶ Pada tingkat pemula tujuan pembelajaran menulis meliputi; a) menyalin satuan-satuan bahasa sederhana, b) menulis satuan bahasa sederhana, c) menulis pernyataan dan pertanyaan sederhana d) menulis paragraf pendek. Sedangkan pada tingkat menengah tujuan pembelajaran menulis adalah agar siswa dapat a) menulis pernyataan dan pertanyaan, b) menulis paragraf, c) menulis surat, d) menulis karangan pendek e) menulis laporan, dan tujuan pembelajaran menulis Arab pada tingkat lanjut adalah agar siswa dapat a) menulis paragraf, b) menulis surat, c) menulis ragam karangan, d) menulis laporan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guna mampu mengembangkan keterampilan menulis sebagaimana tertera dalam tujuan di atas, maka dibutuhkan kemampuan penunjang lainnya, seperti penguasaan unsur bahasa (kosakata dan *qawā'id*) sehingga hasil tulisannya dapat tertulis dengan baik dan indah serta dapat dipahami.¹⁷

B. Pembahasan dan Analisis

Sebagaimana telah disinggung diawal dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik tes. Dalam hal ini ada tiga jenis tes yang akan digunakan, yaitu tes penguasaan *Mufrādat*, tes penguasaan *qawā'id*, dan tes penguasaan menulis. Salah satu prasyara instrumen tes dapat digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Pada tes penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* menggunakan jenis tes *multiple choice*, masing-masing butir soalnya sebanyak 30 soal. Sedangkan

¹⁵ Auriel Bahrudin, *Tathwīr Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah wa Tathbīqihī 'Ala Maharah al-Kitābah*

¹⁶ Iskandarwasih dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 292-293.

¹⁷ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab: Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 74.

untuk tes penguasaan menulis Arab menggunakan jenis tes esai sebanyak 20 butir soal. Sedangkan jenis uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk. Setelah dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka instrumen tes dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* diperoleh nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,06$, maka instrumen tes dinyatakan reliabel.

1. Penguasaan *Mufrādat* Siswa Kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta

Guna mendapatkan data tentang penguasaan *mufrādat* siswa kelas X IIK, maka digunakan teknik tes dengan jenis tes pilihan ganda (*multiple choice*). Butir soal yang diteskan diserasikan buku pegangan siswa serta sesuai dengan tema pelajaran yang dipelajari pada semester ganjil yaitu: “*هواية الطلاب والمعرض والمهنة والحياة*”

Adapun hasil tes penguasaan *mufrādat* menunjukkan nilai tertinggi sebesar 100, nilai terendah sebesar 37 dan nilai rata-rata sebesar 75,74 serta nilai standar deviasi sebesar 19,575. Berdasarkan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi di atas, maka digunakan untuk pengelompokan nilai penguasaan *mufrādat* dalam kategorisasi tingkat nilai sesuai dengan pedoman yang digunakan, yaitu: tinggi, cukup, dan kurang.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat nilai adalah sebagai berikut:

No.	Pedoman	Kategori
1.	$X \geq (M+1 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M+1 \text{ SD}) \leq X < (M+SD)$	Cukup/Sedang
3.	$X < (M-1 \text{ SD})$	Rendah

Adapun kategorisasi tingkat nilai setelah melewati pedoman rumus diatas, maka berikut ini tabel standar acuan kategorisasi tingkat nilai.

Tabel. 1.
Kategorisasi Tingkat Nilai Penguasaan *Mufrādat*

Nilai	Keterangan
95,32 - 100	Baik
57,17 - 95,31	Cukup
0,00 - 56,16	Kurang

Mengacu pada tabel di atas, maka nilai rata-rata tes penguasaan *mufrādat* sebesar 75,74 masuk pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan *Mufrādat* siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta tergolong **cukup/sedang**.

2. Penguasaan *Qawā'id* Siswa Kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta

Sebagaimana diketahui bersama bahwa *qawā'id* merupakan salah satu unsur bahasa Arab yang penting dalam upaya pengembangan bahasa dan menghiasi gaya bahasa kita baik secara lisan maupun tulisan. Komposisi dalam materi *qawā'id* terdiri dari dua bahasan pokok yaitu, pembahasan tentang kaidah nahwu (*sintaksis*) dan pembahasan kaidah sharaf (*morfologi*). Kaidah nahwu merupakan ilmu yang mengkaji tentang suatu kata dalam susunan kalimat dari aspek kedudukan dan fungsi dalam susunan kalimat tersebut. Sedangkan kaidah sharaf mengkaji tentang asal usul kata dan pengaruh perubahan kata dalam suatu kalimat baik secara tersurat maupun tersirat. Atau dalam istilah lain sharaf adalah ilmu yang mengkaji perubahan suatu kata pada bentuk lain untuk menghasilkan makna yang dikehendaki.¹⁸

Secara sistem setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan (*goal*) yang harus dicapai. Begitu juga dalam pembelajaran *Qawā'id* di MAN 1 Sleman, secara instruksional pembelajaran *Qawā'id* di Madrasah ini bertujuan agar para siswa dapat menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menganalisis naskah-naskah berbahasa Arab (*kitab-kitab klasik*) ataupun dapat diterapkan dalam konteks berbicara langsung.¹⁹

Sedangkan Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qawā'id* bervariasi diantaranya yang sering digunakan adalah metode ceramah, permainan, dan diskusi. Karena secara *background* siswa kelas X IIK banyak lulusan madrasah atau pondok sehingga mereka dapat mengikuti alur pembelajaran yang dibawakan guru.

Namun, sebagaimana telah disinggung di muka, masih banyak siswa kelas X IIK mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal

¹⁸ Syekh 'alais, *Hall al-'Uqud Min al-Maksud*, (Semarang: Maktabah al-'Ulumiyah), hlm. 2

¹⁹ Wawancara dengan ibu Fitratul Muti'ah selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Sleman Yogyakarta, pada tanggal 15 juni 2017.

matrikulasi, yang secara substansi materi yang ditanyakan tidak terlalu sulit untuk ukuran jenjang aliyah, semisal tentang jenis-jenis kalimat, macam-macam isim isyarah, dll. Yang mana materi tersebut sudah pernah diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah atau Pondok Pesantren.

Oleh karena itu, disini penulis juga menguji tingkat kemampuan penguasaan *qawā'id* yang disesuaikan dengan materi pelajaran bahasa Arab dari buku pegangan siswa kelas X tentang *هواية الطلاب والمعرض والمهنة والحياة*. Teknik yang digunakan adalah teknik tes pilihan ganda (*multiple choice*).

Berdasarkan hasil tes penguasaan *qawā'id*, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 87, nilai terendah sebesar 17, nilai rata-rata sebesar 42,74, dan nilai standar deviasi sebesar 21,32. Dari nilai rata-rata dan standar deviasi di atas, dapat disimpulkan berdasarkan kategorisasi tingkat nilai hasil tes penguasaan *qawā'id* menjadi tiga tingkat sesuai dengan rumus di atas, yaitu: nilai tinggi, cukup, dan kurang. Berikut ini standar kategorisasi nilai penguasaan *qawā'id* berdasar pada nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel. 2.

Kategorisasi Tingkat Nilai Penguasaan <i>Qawā'id</i>	
Nilai	Keterangan
64,17 - 100	Baik
21,32 - 64,16	Cukup
0,00 - 21,32	Kurang

Mengacu pada tabel di atas, maka nilai rata-rata tes penguasaan *qawā'id* siswa kelas X IIK sebesar (42,74) masuk pada kategori cukup. Akhirnya disimpulkan bahwa tingkat penguasaan *qawā'id* siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta tergolong **cukup/sedang** menguasai.

3. Penguasaan menulis bahasa Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta

Secara kompetensi keterampilan menulis bahasa Arab yang harus dikuasai oleh siswa terbagi menjadi dua bagian, *pertama* keterampilan menulis terpimpin dan *kedua* keterampilan menulis bebas (mengarang). Menulis terpimpin merupakan salah satu kompetensi dari keterampilan menulis bahasa Arab, yang mana secara praktis proses pembelajarannya

dilakukan dengan cara guru memberikan arahan khusus atau petunjuk penulisan seperti dihadapkannya gambar, atau adanya pengulangan ucapan dari guru sebelum diinstruksikan menulis. Sedangkan menulis bebas (*mengarang*) merupakan puncak kompetensi dari keterampilan menulis yang perlu dikuasi siswa. Dalam praktiknya siswa diberikan keleluasaan dalam menuliskan imajinasinya atau idenya kedalam tulisan berbahasa Arab. Namun, meskipun demikian agar memudahkan siswa dalam mengarang guru boleh memberikan poin-poin inti atau kata kunci terkait dengan tulisan tersebut.

Sekalipun keterampilan menulis ada dua tahap, yaitu menulis terpimpin dan menulis bebas (*mengarang*), akan tetapi pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis terpimpin. Seperti cara membentuk kata yang benar, menyusun kata menjadi kalimat, dan menyusun satu kalimat menjadi suatu teks atau naskah utuh. Sedangkan proses pembelajaran menulis bahasa Arab yang diterapkan guru pada siswa kelas X adalah dengan metode mencontoh, permainan, dll.²⁰

Pada tahap pengumpulan data tentang penguasaan menulis bahasa Arab, teknik yang digunakan adalah teknik tes tulis esai. Materi yang diujikan mengacu pada materi pelajaran tentang "هواية الطلاب والمعرض" "هواية الطلاب والمعرض" dalam buku pegangan siswa kurikulum 13.

hasil yang diperoleh dari tes kemampuan menulis bahasa Arab menunjukkan nilai tertinggi siswa sebesar 98, nilai terendah sebesar 31, nilai rata-rata sebesar 64,81 dan nilai standar deviasi sebesar 22,25. Dari nilai rata-rata dan nilai standar deviasi digunakan sebagai acuan kategorisasi tingkat nilai kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab sesuai rumus di atas. Adapun standar acuan kategorisasi yang telah disesuaikan dengan rumus adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.

Kategorisasi Tingkat Nilai kemampuan Menulis bahasa Arab

Nilai	Keterangan
87,07 - 100	Baik
24,56 - 87,06	Cukup
0,00 - 24,55	Kurang

²⁰ Wawancara dengan Bapak Hasanuddin selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Sleman Yogyakarta, pada tanggal 8 juni 2017.

Berdasarkan standar kategorisasi nilai kemampuan menulis bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman sebesar (64,81) masuk dalam kategori **cukup**.

Dari ketiga data yang terkumpul selanjutnya penulis mencari tingkat hubungan dari ketiga variabel tersebut secara simultan. Apakah benar aspek penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis bahasa Arab. Atau malah sebaliknya tidak adanya hubungan yang signifikan antara lketiga variabel tersebut.

4. Korelasi penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis Arab

Sebelum membuktikan tingkat signifikansi korelasi dari ketiga variabel di atas secara simultan, ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk menghitung tingkat korelasinya, diantaranya adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Adapun teknik analisis tingkat korelasi ketiga variabel menggunakan rumus statistik regresi.

Namun, sebelum peneliti mendapatkan jawaban dilapangan, terlebih dahulu dicantumkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis alternatif: "terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta"

Hipotesis nihil: "tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta"

Dari uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa masing - masing instrumen yang digunakan berdistribusi normal artinya instrumen layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan kolmogorof smirnov tes penguasaan *Mufrādat* sebesar 0,586, tes penguasaan *qawā'id* sebesar 0,748, dan tes kemampuan menulis Arab sebesar 0,731. Ketiga nilai signifikan tersebut lebih tinggi dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan berdistribusi normal.

Tahap terakhir untuk mengetahui tingkat korelasi adalah tes hipotesis yang hasilnya dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambilan kesimpulan dari rumusan masalah tentang tingkat korelasi ketiga variabel. Apakah hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak

yang artinya memang terdapat korelasi yang signifikan antara ketiga variabel tersebut secara simultan, atau malah sebaliknya hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima yang artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan anantara ketiga variabel tersebut secara simultan

Pada kesempatan kali ini uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS, dimana rumus yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima (terdapat korelasi), dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak (tidak ada korelasi).

Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis dengan SPSS

		Penguasaan_ <i>Mufrādat</i>	Penguasaan_ <i>Qawā'id</i>	Kemampuan_ Kitabah
Penguasaan_ <i>Mufrādat</i>	Pearson	1	.736**	.685**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	27	27	27
Penguasaan_ <i>Qawā'id</i>	Pearson	.736**	1	.783**
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	27	27	27
Kemampuan_ Kitabah	Pearson	.685**	.783**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	27	27	27

Berdasarkan hasil akhir dari perhitungan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, menunjukkan bahwa masing dari variabel independen dengan variabel dependen secara tidak simultan memiliki korelasi positif yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (sesuai dengan rumus di atas).

Begitu juga secara simultan variabel independen (penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id*) dengan variabel dependen (kemampuan menulis

Arab), memiliki korelasi positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS dengan rumus regresi²¹.

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square	F	df	df	Sig. F
			Change	Change	1	2	Change
1	.800 ^a	.639	.639	21.262	2	24	.000

Berdasarkan tabel diatas bahwa koefisien korelasi (R) antara penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* secara simultan dengan kemampuan menulis Arab sebesar 0,800 menunjukkan tingkat korelasi positif dan kuat. Sedangkan dari nilai signifikansi (*Sig. F Change*) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan juga bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara ketiga variabel tersebut secara simultan.

Maka pada akhirnya, dari uji hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak artinya “terdapat hubungan positif yang signifikan dan kuat antara penguasaan *Mufrādat* dan *qawā'id* dengan kemampuan menulis Arab (*mahārah al-kitābah*) siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta”.

Sedangkan, tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 64%, dan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi dan minat belajar siswa, sehingga dalam hal ini guru selain mentransfer pengetahuan tapi perlu juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan suka terhadap belajar bahasa Arab. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara merancang pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan tidak monoton, mengupayakan siswa belajar aktif dan penyediaan sumber belajaran yang beragam yang pada akhirnya akan tercipta suasana belajar efektif dan efisien.

Hasil analisis kuantitatif di atas dapat dipahami bahwa pentingnya unsur bahasa dalam mempelajari bahasa ke II (Asing), sehingga tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai dengan optimal yaitu mampu mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara verbal (*mahārah al-kalām*), maupun tulisan (*mahārah al-kitābah*).

²¹ Penulis mengutip Imam Machali dalam buku *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015), hlm. 121

Disamping itu, hal ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam proses pembelajaran agar para praktisi senantiasa mengupayakan pembelajaran yang tidak lupa untuk memberikan penguatan dalam unsur bahasa, disamping dibarengi dengan latihan yang cukup sehingga peserta didik akan terbiasa dan mampu mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut dengan modal penguasaan unsur bahasa dan disertai dengan praktik latihan berbahasa yang cukup.

C. Simpulan

Uraian data di atas pada dasarnya membuktikan bahwa setiap unsur bahasa Arab yakni penguasaan *mufradat* dan *qawa'id* memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan dengan keterampilan berbahasa Arab, baik secara parsial maupun secara integral. Karena dengan penguasaan *mufradat* dan *qawa'id* yang baik akan mempermudah seseorang dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab dengan baik dan benar, salah satunya adalah keterampilan menulis bahasa Arab dan keterampilan lainnya. Selain dengan penguasaan unsur bahasa yang baik perlu juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga hal tersebut akan memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa, baik itu faktor internal siswa seperti menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa Arab terutama dalam keterampilan menulis, maupun faktor eksternal siswa seperti gaya dan metode belajar yang digunakan guru serta sarana dan prasarana yang memadai. Secara formal dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan *mufradat* dan *qawa'id* dengan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas X IIK MAN 1 Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Alais, Syekh, *Hall al-'Uqud Min al-Maksud*, Semarang: Maktabah al-'Ulumiyyah.
- Asrori, Imam., *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. Malang: MISYKAT, 2014.

- Hadi, Syamsul, *Studi Korelasi Penguasaan Qawā'id Dengan Kemampuan Kitabah Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab: Untuk Studi Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Iskandarwasih dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Kholiq, Ilham Nur, Korelasi Antara Penguasaan *Qawaid* dan *Mufrādat* Dengan Penguasaan *Mahārah* al-Qira'ah dan *Mahārah* al-Kitabah dalam Kemahiran Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung Bnyuwangi, (Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam), Vol. 6 No. 2, April, 2017.
- Machali, Imam, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015).
- Mustofa, Syaiful,. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Syahatah, Hasan, *Ta'limu al-Lughat al-'Arabiyah Baina an-Nadzariyyah wa at-Tathbiqi*, Daarul-Misri: Thaba'atu ats-Tsalasah, 1996.
- Wawancara dengan ibu Fitratul Muti'ah selaku guru bahasa Arab di MAN 1 Sleman Yogyakarta, pada tanggal 15 juni 2017.
- Zulistia, Mira, *Studi Korelasi Penguasaan Mufrādat Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab PAda Siswa Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Piyungan Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.